

Nama : Agustin Dwi Elissa Nugraheni
NIM : 220321100046
Kelas : Agribisnis B

“Melintasi Gelombang Proteksionisme: Strategi Untuk Memulihkan dan Meningkatkan Perdagangan Internasional Setelah Pandemi COVID-19”

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian global dan perdagangan internasional. Negara-negara di seluruh dunia menghadapi tantangan serius dalam menjaga kelangsungan perdagangan mereka saat menghadapi pembatasan mobilitas, penurunan permintaan, dan ketidakpastian ekonomi. Respons terhadap krisis ini telah mencakup kebijakan proteksionisme perdagangan, yang bertujuan melindungi ekonomi domestik dan industri dari tekanan eksternal. Namun kebijakan proteksionisme perdagangan juga dapat memiliki konsekuensi negatif, seperti penurunan volume perdagangan, peningkatan ketegangan perdagangan antarnegara, dan ketidakpastian ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memulihkan dan meningkatkan perdagangan internasional setelah pandemi Covid-19, dengan memperhatikan kepentingan semua pihak.

Dalam konteks ini, penting untuk mencari solusi yang inklusif dan berkelanjutan untuk melintasi gelombang proteksionisme perdagangan. Upaya yang diperlukan termasuk membangun kerjasama internasional yang kuat, memperkuat kerangka kerja perdagangan multilateral, dan mempromosikan liberalisasi perdagangan yang seimbang dan saling menguntungkan. Dengan cara ini, dapat diharapkan pemulihan ekonomi global yang stabil dan keberlanjutan perdagangan internasional yang berkelanjutan pasca pandemi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kebijakan proteksionisme perdagangan terhadap perdagangan internasional selama pandemi Covid-19?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam upaya memulihkan perdagangan internasional pasca pandemi Covid-19?
3. Apa strategi yang efektif untuk melintasi gelombang proteksionisme perdagangan dan membangun kembali hubungan ekonomi global pasca pandemi Covid-19?

C. Tujuan

1. Menganalisis dampak kebijakan proteksionisme perdagangan terhadap perdagangan internasional selama pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memulihkan perdagangan internasional pasca pandemi Covid-19.

3. Menyusun strategi yang efektif untuk memnulkan dan meningkatkan perdagangan internasional serta membangun kembali hubungan ekonomi global pasca pandemic Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kesejahteraan bagi mayoritas populasi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika pendapatan individu meningkat, memungkinkan mereka untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang lebih banyak dan beragam (Mankiw, 2009). Namun, perlu diingat bahwa kemajuan dan keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi semata (Todaro & Smith, 2006). Dalam konteks penilaian kinerja dan keberlanjutan perekonomian, terdapat berbagai indikator yang digunakan, salah satunya adalah pendekatan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Mankiw 2006, PDB merupakan nilai pasar total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu. Di tingkat regional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur jumlah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di wilayah tersebut selama periode waktu tertentu. Peningkatan nilai tambah dari input (misalnya bahan baku) menjadi output (produk) menunjukkan perkembangan ekonomi di suatu wilayah.

2. Teori Liberalisme Ekonomi

Menekankan pentingnya perdagangan bebas dan liberalisme ekonomi sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Teori ini berpendapat bahwa pengurangan hambatan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan perdagangan internasional yang lebih luas dan saling menguntungkan (Prasetyo, S. 2010).

3. Teori Proteksionisme

Membahas situasi di mana negara-negara menerapkan kebijakan proteksionisme perdagangan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing. Teori ini mencakup berbagai instrumen proteksionisme seperti tariff, kuota, dan hambatan perdagangan lainnya (Saragi, 2020).

B. Konsep-Konsep Pemikiran

1. Liberalisasi Perdagangan

Menurut Kusmawati 2019, konsep ini mengacu pada pengurangan hambatan perdagangan, seperti tarif dan hambatan non-tarif, untuk meningkatkan akses pasar dan mempromosikan pertumbuhan perdagangan internasional. Liberalisasi perdagangan dapat mendorong efisiensi ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan integrasi pasar global.

2. Kerjasama Ekonomi Regional

Menurut Nugrahanti, I. P (2020), konsep ini melibatkan kerjasama antara negara-negara di wilayah yang sama untuk memperkuat perdagangan dan integrasi ekonomi. Melalui pembentukan blok perdagangan atau perjanjian dagang regional, negara-negara dapat membangun kekuatan kolektif untuk mengatasi hambatan perdagangan dan memperluas akses pasar.

3. Kebijakan Proteksionisme

Konsep ini berkaitan dengan penggunaan kebijakan yang membatasi impor, seperti tarif tinggi, kuota impor, subsidi domestik, atau hambatan teknis, dengan tujuan melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing. Kebijakan proteksionisme dapat mempengaruhi aliran perdagangan internasional dan membatasi akses pasar.

C. Variabel dan Indikator

1. Ekspor dan Impor

Variabel ini mencakup nilai ekspor dan impor suatu negara sebagai indikator aktivitas perdagangan internasional. Data ini dapat digunakan untuk memonitor perubahan dalam volume perdagangan dan ekspor terhadap proteksionisme (Suyanto, M., & Harahap, R, 2020).

2. Tarif dan Hambatan Non-Tarif

Variabel ini mencakup tarif impor dan hambatan non-tarif, seperti kuota impor, persyaratan teknis, atau hambatan administratif lainnya. Data ini memberikan indikasi tentang tingkat proteksionisme yang diterapkan oleh negara-negara (Mahendra, E. 2021).

3. Indeks Keterbukaan Ekonomi

Indeks ini mengukur tingkat keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap perdagangan internasional, mencakup aspek seperti kebijakan perdagangan, investasi asing, dan mobilitas faktor produksi. Indeks ini memberikan gambaran tentang tingkat proteksionisme dan liberalism perdagangan (Purwono, 2020).

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai negara yang terbuka, perekonomian Indonesia tidak terhindar dari dampak global yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Organisasi ekonomi internasional seperti Bank Dunia dan IMF memperkirakan bahwa pandemi ini akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang -3,5% hingga 2,1% pada tahun 2020. Ini merupakan penurunan tajam dibandingkan tingkat pertumbuhan 5,02% yang dicapai pada tahun 2019. Dari segi sosial ekonomi, beberapa lembaga juga memperkirakan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin antara 1,16 juta (+0,44%) hingga 9,6 juta (+3,6%) pada tahun 2020, tergantung pada sejauh mana kerusakan ekonomi terjadi. Selain itu, jumlah pengangguran juga diperkirakan meningkat sebesar 2,91 juta (2,17% dari angkatan kerja) hingga 5,23 juta (3,79% dari angkatan kerja) pada tahun 2020.

Dengan demikian, kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk melindungi industri dalam negeri mereka, yang dapat menyebabkan pembatasan perdagangan internasional. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan munculnya proteksionisme dan nasionalisme, yang dapat berdampak negatif pada norma perdagangan internasional. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengurangi gangguan tersebut dan meningkatkan ketahanan pasar. Strategi untuk meningkatkan ketahanan pasar meliputi peningkatan kualitas produk, peningkatan efisiensi proses produksi, serta perbaikan infrastruktur transportasi dan logistik. Mempertahankan akses ke permintaan global melalui pasar terbuka dan melanjutkan perdagangan penting untuk mendukung dan mempertahankan pemulihan ekonomi. Negara-negara perlu memantau perkembangan di pasar pangan

global dan terus memantau perkembangan dengan cermat untuk mengurangi resiko seperti kurangnya tenaga kerja musiman untuk menanam dan memanen tanaman. Secara keseluruhan, studi kasus ini menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perdagangan internasional dan diperlukan upaya untuk mengurangi gangguan yang disebabkan oleh pandemi dan meningkatkan ketahanan pasar. Strategi seperti meningkatkan kualitas produk, peningkatan efisiensi proses produksi, serta perbaikan infrastruktur transportasi dan logistik dapat membantu meningkatkan ketahanan pasar dan meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.

PENDEKATAN

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Analisis kualitatif memiliki ciri-ciri induktif, di mana biasanya mengeksplorasi makna dan wawasan dalam konteks yang spesifik (Strauss & Cobin, 2008; Levitt et.al., 2017). Pendekatan induktif umumnya dimulai dari pengumpulan fakta-fakta dan data di lapangan. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mencari pola-pola dan prinsip-prinsip yang saling terkait, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih luas. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini meliputi studi pustaka yang terdiri dari dokumen resmi, buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya.

Selain itu pendekatan atau metode analisis yang digunakan untuk menganalisis argumen tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan efisiensi proses produksi, meningkatkan infrastruktur transportasi dan logistik, mempertahankan akses ke permintaan global melalui pasar terbuka dan melanjutkan perdagangan, memantau perkembangan pasar pangan global dan mengurangi resiko seperti kurangnya tenaga kerja musiman untuk menanam dan memanen tanaman, mengurangi gangguan yang disebabkan oleh pandemi dan meningkatkan ketahanan pasar, mendukung pemulihan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi domestik dan kegiatan usaha, mengarahkan sumber daya penegakan hukum untuk mendukung pemulihan ekonomi, mengembangkan strategi untuk menstabilkan ekonomi dan meningkatkan stabilitas pasar. Secara keseluruhan, pendekatan atau metode tersebut untuk meningkatkan daya saing produk di pasar internasional, mengurangi disrupsi akibat pandemi dan mendukung pemulihan ekonomi.

PEMBAHASAN

Perdagangan internasional merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan dua negara atau lebih dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat negara-negara tersebut. Perdagangan internasional berperan sebagai tempat pertukaran barang dan jasa dalam skala yang luas. Melalui kerja sama perdagangan antarnegara, barang dan jasa dapat dipromosikan secara bebas. Dengan adanya perdagangan internasional, suatu negara dapat meningkatkan kemakmuran dan menciptakan pemerataan dalam permintaan, penawaran, dan jasa. Perdagangan internasional memberikan berbagai keuntungan bagi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara langsung melalui pengaruhnya terhadap alokasi sumber daya dan juga secara tidak langsung melalui masuknya banyak investor. Selain itu, perdagangan internasional juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, perdagangan internasional memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara dan membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui alokasi sumber daya yang efisien, masuknya investasi, dan penciptaan lapangan kerja.

Pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan dalam aktivitas ekspor dan impor dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekspor mengalami penurunan sebesar 6,85%, sedangkan impor mengalami penurunan yang lebih dalam, yaitu sebesar 9,53%. Penurunan ekspor terjadi hampir di semua sektor, kecuali sektor produk pertanian. Sementara itu, penurunan nilai impor disebabkan oleh penurunan impor barang konsumsi sebesar 16,8%. Penurunan dalam komponen barang konsumsi ini menunjukkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Penurunan transaksi perdagangan internasional ini juga berdampak pada perekonomian domestik Indonesia. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sedyaningrum et al. (2016), tingginya tingkat impor akan menyebabkan penurunan produksi dalam negeri, yang berkonsekuensi pada tingginya tingkat pengangguran, penurunan pendapatan, dan penurunan daya beli masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan adalah investasi. Investasi memiliki peran penting sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, penting bagi negara untuk meningkatkan investasi dan menciptakan iklim usaha yang kondusif agar investasi dapat tumbuh dengan cepat. Dalam era globalisasi saat ini, negara asal barang tidak lagi menjadi pembatas bagi produk yang dapat dinikmati oleh konsumen di seluruh dunia. Dengan semakin banyaknya kerjasama internasional yang dimiliki oleh Indonesia baik secara regional, multilateral, maupun bilateral, barang dari negara-negara yang memiliki kerjasama dengan Indonesia memiliki kemudahan untuk masuk dengan preferensi tertentu. Hal ini menjadi tantangan bagi industri nasional untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemain utama di dalam negeri. Untuk menghadapi persaingan dalam kondisi tersebut, industri nasional harus memiliki daya saing yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan terus menerus meningkatkan inovasi dari segala aspek, baik dalam hal produk, teknologi, efisiensi produksi, maupun strategi pemasaran. Dengan memiliki daya saing yang baik, industri nasional dapat memenangkan persaingan di tengah kondisi yang demikian.

Meningkatkan ketahanan pasar sangat penting untuk mengurangi gangguan akibat pandemi dan mendukung pemulihan ekonomi. Strategi untuk meningkatkan ketahanan pasar meliputi peningkatan kualitas produk, peningkatan efisiensi proses produksi, serta perbaikan infrastruktur transportasi dan logistik. Mempertahankan akses terhadap permintaan global penting untuk mendukung dan mempertahankan pemulihan ekonomi, ini melibatkan menjaga pasar tetap terbuka dan melanjutkan perdagangan. Memperkuat kerjasama dan kemitraan

internasional sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi dan mendukung pemulihan ekonomi. Pemantauan pasar pangan global diperlukan untuk mengurangi resiko seperti kurangnya tenaga kerja musiman untuk menanam dan memanen tanaman. Kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi, seperti meningkatkan pemulihan pemerintah, memperbaiki iklim usaha, dan mendukung usaha kecil yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja perdagangan internasional. Dengan demikian, argumen dan temuan utama menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan pasar, menjaga akses terhadap permintaan global, memperkuat kerjasama internasional, memantau pasar pangan global, dan menerapkan kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi merupakan strategi penting untuk memulihkan dengan meningkatkan perdagangan internasional setelah pandemi Covid-19.

Berdasarkan data tahunan, hampir semua sektor lapangan usaha mengalami kontraksi atau resesi dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi terbesar sebesar -16,7% (year-on-year), sementara sektor perdagangan mengalami kontraksi sebesar -5,03% (year-on-year). Dari segi pengeluaran, terjadi penurunan yang signifikan dalam impor sebesar -21,86% (year-on-year) dan ekspor sebesar -10,82% (year-on-year). Konsumsi rumah tangga, yang menjadi pengendali utama perekonomian Indonesia, mengalami kontraksi sebesar 4,04% (year-on-year). Data ini mencerminkan situasi sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Jurnal Ekonomi-QU

(Jurnal Ilmu Ekonomi)

Vol 11 No. 1, April 2021



Gambar 1. PDB Indonesia Januari 2018 – Juli 2020 (dalam million dollar)

Pada bulan Oktober 2019, PDB Indonesia mencapai tingkat tertinggi sebelum mengalami penurunan sejak awal tahun 2020. Penurunan ini berlangsung hingga mencapai titik terendah pada bulan Juli 2020. Fase ini mengalami penurunan ekonomi yang drastis, yang membutuhkan respons kebijakan yang kompleks dalam hal kesehatan, stimulus fiskal, stimulus moneter, dan sektor keuangan. Kondisi tersebut menuntut langkah-langkah yang rumit dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kalimat-kalimat tersebut adalah bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian global dan perdagangan internasional. Negara-negara di seluruh dunia menghadapi tantangan dalam menjaga kelangsungan perdagangan mereka akibat pembatasan mobilitas, penurunan permintaan, dan ketidakpastian ekonomi. Respons terhadap krisis ini termasuk kebijakan proteksionisme perdagangan, namun kebijakan tersebut juga dapat memiliki konsekuensi negatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi inklusif dan berkelanjutan untuk memulihkan dan meningkatkan perdagangan internasional pasca pandemi. Strategi tersebut meliputi membangun kerjasama internasional yang kuat, memperkuat kerangka kerja perdagangan multilateral, dan mempromosikan liberalisasi perdagangan yang seimbang dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun terjadi penurunan perdagangan internasional selama pandemi, meningkatkan ketahanan pasar, menjaga akses terhadap permintaan global, memperkuat kerjasama internasional, memantau pasar pangan global, dan menerapkan kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi merupakan strategi penting untuk memulihkan dan meningkatkan perdagangan internasional setelah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. (2021) 'Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), pp. 117–138. Available at: <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>.
- Afin, R., Yulistiono, H. and Oktarani, N.A. (2008) 'Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 10(3), pp. 49–62. Available at: <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.226>.
- Anggraeni, N. (2019) 'Perang Dagang Dalam Hukum Perdagangan Internasional', *Al-Ahkam*, 15(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.37035/ajh.v15i1.1967>.
- Arianto, B. (2021) 'Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia', *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), pp. 106–126. Available at: <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>.
- Budiono, S. (2011) 'Teknologi, Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kajian Teori Ekonomi Klasik Ke Perdagangan Internasional Modern', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(1), p. 69. Available at: <https://doi.org/10.21460/jrmb.2011.61.73>.
- Darmastuti, S. *et al.* (2021) 'COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), pp. 70–86. Available at: <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>.
- Dewi, M.H.H. (2019) 'Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional', *Jurnal Ekonomia*, 9(1), pp. 48–57. Available at: <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/24/16>.
- Ekonomi, F. *et al.* (2022) 'Perdagangan Internasional Indonesia : Sebuah Komparasi di Masa Pandemi, 05(01), pp. 82–111.
- Hanifa, N., Wajuba, L. and Fisabilillah, P. (2021) 'P Eran Dan K Ebijakan P Emerintah I Ndongesia Di M Asa P Andemi C Ovid -19', 1(July), pp. 9–19.
- Juliannisa, I.A., Triwahyuningtyas, N. and Roswita, C. (2021) 'Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro', *Widya Manajemen*, 3(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098>.
- KE, M. (2016) 'No Title جوده لتقييم مقترح مقياس', □□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□.; 147(March), pp. 11–40.
- Kustanto, H., Wahyudin, A. and Siregar, M.T. (2021) 'Strategi Peningkatan Ketahanan Industri Dan Stabilitas Iklim Usaha Industri Dalam Rangka Pemulihan Industri Pasca Pandemi Covid-19', pp. 358–365.
- Lativa, S. (2021) 'Analisis Kebijakan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Perekonomian', *Jurnal Ekonomi*, 2021(3), p. 15.
- Malian, A.H. (2004) 'Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian Indonesia', *Akp*, 2(2), pp. 135–156.
- Manik, M. (2022) 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), pp. 13–20. Available at:

<https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.855>.

Modjo, M.I. (2020) 'Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp. 103–116. Available at: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>.

Nabilla, N. (2021) 'Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), pp. 227–239. Available at: <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.15925>.

Nuri Aslami, N.S.A. (2022) 'Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional', *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), pp. 14–23. Available at: <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>.

Pambudi, A.S. *et al.* (2020) 'Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume', *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), pp. 1–21. Available at: <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>.

Parulian, R.T., Mintarja, K. and Alexander, S.C. (2020) 'Dampak Kebijakan Komoditas Pangan di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Dinamika Perekonomian Global', *Jurnal Sentris*, 1(2), pp. 137–158. Available at: <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4308.137-158>.

Paryadi, D. (2022) 'Optimalisasi Kerjasama Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra di Masa Pandemi Covid-19', *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(2), pp. 159–169. Available at: <https://doi.org/10.33005/jgp.v9i2.3008>.

Pramudita, R.A. and Yucha, N. (2021) 'Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor Dan Bisnis Antara Indonesia Dan Cina', *Ecopreneur.12*, 3(2), p. 147. Available at: <https://doi.org/10.51804/econ12.v3i2.794>.

Prayoga, E.R., Ryansyah, M. and Jannah, N. (2022) 'Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), pp. 457–465. Available at: <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.924>.

Qurrata, V.A., Supratman, R.G. and Khuzaimah, R.B. (2022) 'Strategi ketahanan pasar rakyat di masa pandemi covid-19', *Inovasi*, 18(1), pp. 105–111. Available at: <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10365>.

Sabaruddin, S.S. (2015) 'Dampak Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(4), pp. 433–456. Available at: <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.505>.

Saragih, H.S. (2022) 'Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Journal Of Social Research*, 1(5), pp. 377–383. Available at: <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>.

Silalahi, D.E. and Ginting, R.R. (2020) 'Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), pp. 156–167.

Student, M.T. *et al.* (2021) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Wiranti, R., Aisyah Amini, N. and Nur, D. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi terhadap Penegakan Hukum dan Kebijakan Persaingan Usaha di

ASEAN', *Jurnal Persaingan Usaha*, 1(1), pp. 54–69. Available at:
<https://doi.org/10.55869/kppu.v1i1.12>.

et al. (2019) 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), pp. 1–189. Available at: <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>.